

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan dikatakan sebagai suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas diri manusia untuk meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemajuan dari sebuah pendidikan dapat membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang peserta didik tersebut miliki (Hidayat dkk, 2019). Pendidikan berperan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa sehingga mampu memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh siswa penting mengetahui pembelajaran pada abad 21.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Pembelajaran abad 21 ini menitik beratkan

pada perancangan suatu proses pembelajaran agar siswa mampu mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pelajaran abad 21 ini bertujuan untuk mengasah keterampilan melalui pembiasaan diri dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai macam hal yang didasari oleh pengetahuan. Fokus utama dalam pembelajaran abad 21 ini bergerak agar terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran abad ke-21 memiliki tujuan utama yakni membangun kemampuan belajar peserta didik dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat yang aktif, dan mandiri. Pembelajaran abad 21 instansi Pendidikan atau sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C (Septikasari, 2018). Dari keempat keterampilan tersebut akan membantu dalam menumbuhkan karakter peserta didik dalam kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, selain itu peserta didik nantinya dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru yang berinovasi. Hal ini dipercaya mampu untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan jernih dan rasional mengenai apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercayai. Siswa yang mampu mengembangkan berpikir kritisnya dan mampu memunculkan ide-ide baru yang didapat, menyeleksi, dan memodifikasinya jika dirasakan perlu. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi untuk meningkatkan daya analisis siswa dalam berpikir secara kritis

(Susilawati, 2020). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA adalah ilmu pengetahuan yang rasional yang mengajarkan tentang gejala alam proses kehidupan makhluk hidup di bumi. Pelajaran IPA mempelajari tentang peristiwa - peristiwa yang terjadi di alam semesta ini yang terkait dengan fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip sebagai suatu proses penemuan dan pengamatan. Mempelajari pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) diharapkan siswa mampu dalam menyelesaikan masalah dan konsep utama yang berhubungan dengan pengetahuan siswa untuk membentuk pengetahuan yang baru. Pelajaran IPA sendiri telah terintegrasikan dengan pelajaran lainnya dalam satu tema dan subtema dikarenakan mengacu pada kurikulum 2013. Pelajaran IPA dapat membantu siswa dalam berpikir secara kritis, dikarenakan dalam pelajaran tersebut lebih mengacu kepada kegiatan praktek yang mampu menjadikan siswa belajar menemukan masalah, dan belajar dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam pelajaran IPA diharapkan dapat menjadikan siswa belajar dengan mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal pada 22-26 Agustus tahun 2022 bersama kepala sekolah dan guru wali kelas V di Sekolah Dasar Gugus V Kecamatan Tabanan ditemukan

beberapa permasalahan disekolah antara lain kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dikarenakan siswa hanya menjadi pendengar saja dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ikut serta aktif dalam kegiatan belajar dikelas, masih kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ini dilihat dari siswa masih ragu-ragu untuk memberikan suatu jawaban atau memberikan suatu pendapat dalam pembelajaran dan siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru terkait pelajaran yang kurang dipahami, dan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat saat siswa tersebut diberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari banyak siswa yang kurang bisa menjawab soal disebabkan karena saat kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pada siswa, siswa tersebut kurang memahami materi pembelajaran, hal lain disebabkan karena pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa hanya mendengarkan saja, padahal pada kenyataannya siswa mengalami sedikit kendala atau kurang memahami tetapi siswa tidak percaya diri untuk bertanya hal yang belum siswa pahami, sehingga hal ini menyebabkan belum terlatihnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis suatu permasalahan dalam soal. Dari permasalahan yang dialami, model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai masalah, topik, atau isu tertentu yang dapat mereka selesaikan dengan baik

(Ulansari, 2018). Penggunaan model ini menuntut siswa untuk mampu menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Model pembelajaran inkuiri membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut. Keunggulan dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri ini yaitu mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah pada situasi-situasi baru dan berbeda yang mungkin mereka dapati pada saat-saat lain (mendatang), selain itu siswa juga lebih termotivasi dan siswa mampu meningkatkan keterampilan-keterampilannya khususnya dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dari uraian yang sudah disampaikan, maka dilakukan penelitian yang berjenis untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Berpikir Kritis Dalam Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023.”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pelajaran IPA.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dibatasi untuk menghindari perluasan pembahasan dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan masalah. Penelitian menitikberatkan pada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap berpikir kritis dalam pelajaran IPA siswa, khususnya pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan semester genap.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPA siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap berpikir kritis dalam pelajaran IPA siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPA siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap berpikir kritis dalam pelajaran IPA siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atau tumpuan dalam mengajarkan model pembelajaran inkuiri terhadap berfikir kritis siswa di kemudian hari.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran, sehingga dengan ini siswa mampu

mengembangkan pola pikiranya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat membangun rasa percaya dirinya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya pada pelajaran IPA.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru dalam merancang sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terhadap berpikir kritis dalam pelajaran IPA.

#### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman, wawasan dan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan berbagai strategi dan model pembelajaran lainnya.

